

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk setiap layanan kesehatan, termasuk rumah sakit, peningkatan mutu pelayanan kesehatan merupakan prioritas utama. Pelayanan rawat jalan yang ideal sangat penting untuk kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemanfaatan teknologi seperti Rekam Medis Elektronik (RME) semakin diakui untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pelayanan. RME mempercepat akses ke informasi medis, mempercepat pengambilan keputusan klinis, dan meningkatkan koordinasi antar tenaga medis, yang berpotensi menghasilkan peningkatan kualitas pelayanan rawat jalan.

Perkembangan sistem informasi dan teknologi di bidang kesehatan berlangsung cepat. Kemajuan ini di yakini membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dibandingkan dengan proses manual yang sebelumnya sepenuhnya bergantung pada tenaga manusia. Dalam dunia bisnis, termasuk rumah sakit, kebutuhan akan sistem informasi yang berkembang menjadi semakin penting. Rumah sakit bersaing dengan memanfaatkan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan tugas. Penggunaan sistem dan teknologi informasi di rumah sakit dianggap memberikan manfaat, karena membantu petugas menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien.¹

Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Pasal 3 ayat 1 tentang penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME), disebutkan terkait seluruh layanan kesehatan di Indonesia wajib menerapkan RME yang dirancang melalui sistem elektronik untuk mendukung pelayanan kesehatan. Pada saat implementasi, meskipun RME memiliki peran penting dalam meningkatkan standar layanan, masih terdapat berbagai kendala, seperti seringnya terjadi gangguan pada sistem, keterbatasan kompetensi dan keahlian petugas, serta kecemasan pengguna terhadap menyikapi hambatan dalam mengoperasikan sistem dan cara mengatasinya.²

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan di RSUD Subang adalah dengan cara menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Namun, untuk memastikan bahwa RME efektif dan bertahan lama, diperlukan evaluasi dampak penggunaan RME terhadap kualitas pelayanan rawat jalan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana RME dapat memberikan manfaat nyata, seperti meningkatkan kecepatan pelayanan, mengurangi kesalahan medis, dan memperbaiki dokumentasi medis pasien. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan RME dapat menguntungkan pelayanan kesehatan. Namun penerapan sistem ini memiliki banyak masalah, Khususnya berkaitan dengan kesiapan tenaga kerja serta penyediaan infrastruktur teknologi. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana RME telah berkontribusi untuk peningkatan standar pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit meningkatkan kapasitas staf , atau mengembangkan lebih banyak ruang untuk pengembangan. Oleh karena itu, RSUD Subang perlu melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai dampak RME terhadap beberapa aspek pelayanan rawat jalan, seperti efisiensi waktu pelayanan, kepuasan pasien, dan akurasi data medis.³

Tujuan utama implementasi teknologi informasi di Rumah sakit ini untuk meningkatkan standar layanan kesehatan. RME mempermudah pasien dalam mengakses informasi rekam medis dengan lebih cepat, meningkatkan efisiensi dan kapasitas dalam penyimpanan informasi medis, dan mempermudah koordinasi antar petugas. Kualitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan, yang meliputi faktor-faktor seperti persediaan obat, tenaga kesehatan, jenis layanan, standar layanan, serta fasilitas dan pendukung lainnya. Tetapi, tantangan dan hambatan juga dapat dihadapi RME, termasuk kurangnya dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen rumah sakit, kurangnya pelatihan dan pemahaman bagi pengguna RME, dan sumber daya teknologi yang tidak memadai di dalam rumah sakit. Akibatnya, penilaian Implementasi RME di fasilitas kesehatan penting sekali untuk menjamin sistem beroperasi secara efektif dan

meningkatkan hasil positif dalam kualitas layanan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi RME dalam menangani data rekam medis dan untuk menentukan dampaknya terhadap kualitas layanan yang diberikan di rumah sakit.

Seperti halnya agar sistem rekam medis elektronik dapat berfungsi secara optimal dan efisien, evaluasi sangat diperlukan. Penilaian terhadap sistem rekam medis elektronik di unit rawat jalan ini bertujuan untuk memancarkan berbagai aspek dalam organisasi tersebut. Melalui evaluasi ini, akan diperoleh informasi tentang sejauh mana sistem mencapai tujuan serta umpan balik yang berguna untuk perbaikan kualitas sistem di masa depan.⁴ Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator tertentu untuk mengukur seberapa baik kinerja dalam organisasi tersebut. Salah satunya metode evaluasi yang sering dipakai untuk sistem rekam medis elektronik yaitu metode HOT-Fit.⁵ Model ini dipilih karena faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi suatu sistem informasi adalah manusia sebagai pengguna. Manusia memiliki penyebaran sistem informasi (penggunaan sistem) dan tingkat kepuasan pengguna. Selain itu, faktor organisasi juga menjadi aspek penting, yang meliputi penilaian terhadap Struktur organisasi dan lingkungan kerja yang mendukung penggunaan sistem tersebut. Faktor terakhir adalah teknologi, yang berfungsi untuk menyebarkan sistem informasi berdasarkan kualitas sistem, kualitas informasi, hingga kualitas layanan. Faktor ini berkaitan erat dengan aspek kejelasan, keakuratan, serta kemudahan penggunaan sistem informasi, sehingga sistem tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan maksimal.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayu Ning Widyastuti tentang Evaluasi Sistem Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya, peneliti menerapkan metode evaluasi menggunakan Model Human Organization Technology dan Net Benefit (HOT)-Fit. Metode ini menilai empat aspek, yaitu *Human* (pengguna), *Organization* (organisasi), dan *Technology* (teknologi) dan *Net Benefit*. Berdasarkan hasil evaluasi RME dari aspek *Human* (Pengguna), menurut

pengguna, kebutuhan dan tujuan mereka sudah terealisasi, namun terdapat hambatan dalam penerapannya, seperti proses loading yang memakan waktu lama dan terkadang munculnya error. Dari aspek *Organization* (Organisasi), ketersediaan komputer tidak memadai, karena meskipun penempatan petugas sudah lengkap, ada kegiatan yang memerlukan penggunaan komputer secara bergantian. Evaluasi RME dari aspek *Technology* (Teknologi) mencakup kualitas layanan yang meliputi dukungan jaringan, keamanan informasi, pengelolaan sistem, perangkat keras, dan perbaikan sistem di masa depan. Sedangkan dari aspek *Net Benefit* (Manfaat), RME memberikan keuntungan bagi manajemen dalam hal manajemen sumber daya yang efisien, penghematan alat tulis, waktu, meningkatkan waktu pelayanan dan tampilan data, Mengoptimalkan keakuratan data, dan mempermudah proses integrasi data, Implementasi sistem elektronik, memberikan berbagai keuntungan serta kemudahan bagi para pengguna, namun masih ada kekurangan, terutama terkait dengan petugas sebagai pengguna dan manajemen.⁷

Implementasi (RME) di RSUD Subang masih berada dalam proses pengembangan sejak Juli 2024, dan saat ini baru diterapkan di layanan rawat jalan. Secara khusus, untuk poli seperti urologi masih menggunakan berkas fisik untuk pengisian data pasien karena fitur RME belum tersedia atau masih dalam tahap pengemban. Perbaikan dan pengembangan terus dilakukan untuk menyempurnakan sistem RME agar mendukung efisiensi dan akurasi pelayanan kesehatan secara menyeluruh di rawat jalan. Evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi kekurangan pada fitur yang sudah diterapkan, sehingga pengembangan dapat diarahkan sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Sebelum sistem diterapkan secara luas di seluruh unit layanan rumah sakit, evaluasi diperlukan untuk memastikan kesiapan RME agar dapat diintegrasikan dengan layanan lain, seperti rawat inap atau gawat darurat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Pada Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Subang menggunakan metode *Human, Organization dan Technology Fit (HOT-FIT)?*”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) pada pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Subang menggunakan metode Hot-Fit Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan implementasi rekam medis elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Subang berdasarkan komponen *Human*
- b. Menggambarkan implementasi rekam medis elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Subang berdasarkan komponen *organization*
- c. Menggambarkan implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Subang berdasarkan komponen *technology*
- d. Menggambarkan implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Subang berdasarkan komponen manfaat (*Net Benefit*)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi bagi Rumah Sakit Umum Daerah Subang dalam memahami kondisi dan permasalahan yang muncul akibat implementasi rekam medis elektronik, sehingga dapat memberikan masukan untuk peningkatan mutu pelayanan rawat jalan.

2. Bagi Akademik

Menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai gambaran implementasi rekam medis elektronik pada pelayanan rawat jalan, khususnya dalam konteks peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit menggunakan metode Hot-Fit.

3. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti mengenai rekam medis elektronik, khususnya yang berkaitan dengan gambaran penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit.

4. Bagi peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk studi lebih lanjut pada penelitian selanjutnya, dan dapat membantu mengurangi kekurangan yang belum dijelaskan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbadaan
1.	Syamsul Kamal, Yuli Mardi, Regina	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Khanza Menggunakan Metode HOT-FIT Di Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Kota Padang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara tatap muka serta observasi langsung di lapangan.	Manusia, organisasi, teknologi dan manfaat.	Tempat Penelitian, Metode Penelitian, dan Tahun Penelitian.
2.	Mulya, Masriani Situmorang, Sindy Fatikasari	Evaluasi Sistem Informasi (Electronic Medical Record) Dengan Metode Hot-Fit Terhadap Mutu	Pendekatan deskriptif kuantitatif dilakukan melalui pengamatan langsung serta membagikan kuesioner kepada responden	Manusia, organisasi, teknologi dan manfaat	Tempat Penelitian, Metode Penelitian, dan Tahun Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbadaan
		Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit X Tahun 2023			
3.	Hayu Ning Widyastuti, Dony Setiawan Hendyca Putra, Efri Tri Ardianto	Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis Di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan peneliti ialah Human Organization Technology (HOT)-Fit Model.	Human (pengguna), Organization (organisasi), dan Technology (teknologi)	Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Tahun Penelitian, dan Variabel Penelitian.
4.	Ni Ketut Juliantri, Luh Yulia Adiningsih, Putu Chrisdayanti Suada Putri, Gede Wirabuana Putra, Putu Erma	Gambaran Proses Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Umum Ari Canti	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner tertutup yang menerapkan skala Likert untuk menggambarkan variabel-variabel dalam model HOT FIT.	Human, Organization, Technology, dan Net Benefit	Tempat Penelitian, Metode Penelitian, dan Tahun Penelitian.
5.	Revi Rosalinda, Sali Setiatin, Aris Susanto	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara,	Kegunaan, aspek kemudahan penggunaan, dan aspek minat perilaku	Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Tahun Penelitian, dan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
		X Bandung Tahun 2021	serta kajian pustaka. Untuk menganalisis data, diterapkan metode TAM (Technology Acceptance Model)		Variabel Penelitian.